

Sosialisasi & Assesment Tingkat *Flourishing* Dosen Di Lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (UMY & UMP)

Elsye Maria Rosa¹, Aris Fauzan², Sri Nabawiyati Nurul Makiyah³, Rini Juni Astusi⁴

¹Magister Administrasi Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Magister Ilmu Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³Pendidikan Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

⁴Menejemen, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: elsyem@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.35.66

Abstrak

Latar Belakang: Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka mencapai target tersebut maka perlu dilakukan sosialisasi dan assesment *flourishing* pada dosen di lingkungan PTM. *Tujuan:* mengkaji tingkat *flourishing* dosen di lingkungan PTM (UMY dan UMP), dan memberikan rekomendasi strategi peningkatan *Self-Actualization* dari dosen. *Metode:* pengabdian kepada masyarakat ini memberikan sosialisasi melalui sistem online kepada dosen, kemudian melakukan penilaian tingkat *flourishing*. *Peserta* dosen berjumlah 59 orang. *Hasil:* hasil dari sosialisasi dan assesment dosen mengenai *flourishing* menunjukkan dosen di PTM (UMY dan UMP) berada di tingkat sedang dan tinggi. *Kesimpulan:* *Flourishing* dosen di UMY dan UMP mayoritas masuk kategori tinggi, hal ini merupakan indikator keberhasilan kerja para dosen. Sosialisasi dan penilaian harus selalu dilakukan untuk mencari akar permasalahan dari rendahnya kinerja pada dosen.

Kata Kunci: *flourishing*, pengembangan diri, *self-actualization*

Pendahuluan

Kesejahteraan dalam konsep Psikologi Positif dikenal dengan nama *flourishing*. *Flourishing* merupakan pengalaman hidup yang berjalan dengan baik (Seligman, 2010). *Flourishing* adalah kombinasi dari perasaan baik (*good feeling*) dan berfungsi secara efektif (Effendy, 2016). *Flourishing* sinonim dari level kesejahteraan mental yang tinggi dan melambangkan kesehatan mental (Huppert, 2009). Penelitian longitudinal dan penelitian-penelitian eksperimen, pada level tertinggi dari *well-being* menunjukkan terkait dengan *positive outcome*, termasuk pembelajaran efektif, produktivitas dan kreativitas, hubungan yang baik, perilaku pro-sosial, dan kesehatan yang baik dan harapan hidup (Huppert & So, 2013). Menambahkan *purpose in life*, *positive relationship*, *engagement*, *competence*, *self-esteem*, optimis untuk *enrichment of well-being* dalam konsep *flourishing* (Huppert & So, 2013). Jadi, orang dengan tingkat yang tinggi dari emosi positif dan memiliki fungsi yang baik secara psikis dan sosial yang baik memiliki *complete mental health* sebagai *flourishing*. Dari penjelasan ini menunjukkan *flourishing* adalah tingkat tinggi dari *well-being*. Salah satu konsep *flourishing* dalam Psikologi Positif adalah PERMA: (1) *Positive Emotion*/Emosi positif (kebahagiaan dan kepuasan hidup adalah aspeknya), (2) *Engagement*/ Keterlibatan, (3) *Relationship*/ Hubungan, (4) *Meaning*/ Makna, dan (5) *Achievement/Accomplishment*/Prestasi (Butler & Kern, 2016).

Teori kesejahteraan memiliki sifat majemuk dalam metode dan isi (Huppert, 2009). Emosi positif merupakan sebuah variabel yang subjektif, yang didefinisikan apa yang dirasakan dan

dipikirkan. Keterlibatan, makna, hubungan, dan prestasi memiliki komponen subjektif dan objektif. Penjelasan tersebut dapat menggambarkan bahwa kesejahteraan bukan hanya yang ada di dalam benak saja. Karyawan jika memiliki *flourishing* maka perusahaan akan memiliki organisasi yang efektif karena individu dan tim *flourishing* dan memberikan kontribusi positif.

Berdasarkan gambaran kinerja dengan memperhatikan luaran dan jabatan fungsional dosen di lingkungan PTM, baik UMY dan UMP, maka perlu adanya identifikasi dari dosen mengenai masalah dari sisi positif yaitu tingkat *flourishing* individu dosen di lingkungan PTM.

Metode Pelaksanaan

Dalam pengabdian masyarakat ini, untuk pengambilan subjek menggunakan teknik *random sampling* dengan asumsi bahwa teknik *random sampling* ini dapat merepresentasikan keterwakilannya subjek dalam populasi yang sudah ditetapkan.

Subjek dalam pengabdian masyarakat ini adalah dosen di lingkungan PTM, yaitu UMY dan UMP dengan kriteria:

1. dosen yang belum memiliki jabatan fungsional;
2. dosen tetap universitas;
3. lama bekerja minimal 2 tahun.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan 2 tahap, yaitu :

1. Tahap -1: Sosialisasi *Flourishing* pada dosen di UMY dan UMP
2. Tahap -2 : *Assessment* tingkat *flourishing* dosen UMY dan UMP

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dari Seligman yaitu translasi PERMA Profiler Kuesioner yang dimasukkan dalam Google Form, sehingga para dosen yang akan diidentifikasi tingkat *flourishing*-nya, tidak akan memerlukan waktu yang lama untuk mengisi kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Tahap 1

Sosialisasi mengenai *Flourishing* Dosen dilakukan secara *online* dengan menggunakan Zoom. Sosialisasi ini dilaksanakan pada 13 Agustus 2020, diikuti oleh peserta yaitu dosen UMY dan UMP. Sosialisasi ini membahas mengenai konsep *flourishing*, *religious flourishing*, dan pengelolaan *flourishing* pada pegawai.

Tahap 2

Assessment atau pengukuran tingkat *flourishing* dosen dilakukan dengan cara pengisian kuesioner yang sudah dibuat didalam Google Form. Google Form dibuat menjadi 2 bagian yaitu bagian karakteristik subjek atau dosen dan yang terakhir mengenai Scale PERMA yaitu 5 aspek yang dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tingkat berkembang atau *flourishing* dosen.

Tabel 1. Karakteristik Subjek

	<i>Frequency</i>	<i>Percent (%)</i>	<i>Valid Percent (%)</i>	<i>Comulative Precent (%)</i>
Jenis Kelamin				
Perempuan	47	79,7	79,7	79,7
Laki-laki	12	20,3	20,3	100
Total	59	100	100	
Usia				
25-35 Tahun	15	25,4	25,4	25,4
36-45 Tahun	16	27,1	27,1	52,5
46-55 Tahun	26	44,1	44,1	96,6

56-65 Tahun	2	3,4	3,4	100
Total	59	100	100	
Pendidikan Terakhir				
S-2	43	72,9	72,9	72,9
S-3	16	27,1	27,1	100
Total	59	100	100	

Dalam penelitiannya, Seligman (2002) menyatakan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh besar pada kebahagiaan, tetapi tidak semuanya. Carr (2004) Menunjukkan beberapa hal yang berkontribusi terhadap kebahagiaan, yaitu: jenis kelamin, usia, pendidikan, dan kehidupan sosial adalah faktor eksternal yang memengaruhi dorongan seseorang untuk bahagia atau *flourishing*. Selain itu, (Schotanus-Dijkstra dkk., 2016) menyatakan bahwa kepribadian, usia, jenis kelamin, agama, dan kehidupan sosial adalah faktor yang dapat memengaruhi perkembangan seseorang.

Jenis kelamin dikatakan sebagai pengaruh yang berkembang karena secara umum ada keunikan bahwa jenis kelamin perempuan cenderung lebih intens dalam mengalami emosi. Ketika mereka mengalami emosi positif, apresiasi mereka lebih positif. Sebaliknya, ketika mereka mengalami emosi negatif, umumnya apresiasi mereka juga lebih negatif (Butler & Kern, 2016). Kemudian, mengenai religiusitas seseorang menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap kebahagiaan, mungkin karena agama memberikan harapan dan makna (Butler & Kern, 2016). Kehidupan sosial memiliki korelasi besar dengan kebahagiaan. Kuantitas dan kualitas berhubungan erat dengan dukungan sosial, dan hubungan sosial itu sendiri tampaknya menjadi salah satu fondasi utama kemanusiaan (Seligman, 2018).

Tabel 2. PERMA dan Tingkat Flourishing

	Frequency	Percent (%)	Valid Percent (%)	Cumulative Percent (%)
<i>Positive Emotion</i>				
Sedang	7	11,9	11,9	11,9
Tinggi	52	88,1	88,1	100
Total	59	100	100	
<i>Engagement</i>				
Sedang	4	6,8	6,8	6,8
Tinggi	55	93,2	93,2	100
Total	59	100	100	
<i>Relationship</i>				
Sedang	3	5,1	5,1	5,1
Tinggi	56	94,9	94,9	100
Total	59	100	100	
<i>Meaning</i>				
Sedang	2	3,4	3,4	3,4
Tinggi	57	96,6	96,6	100
Total	59	100	100	
<i>Accomplishment</i>				
Sedang	9	15,3	15,3	15,3
Tinggi	50	84,7	84,7	100
Total	59	100	100	
<i>FLOURISHING</i>				
Sedang	3	5,1	5,1	5,1
Tinggi	56	94,9	94,9	100
Total	59	100	100	

Untuk menemukan kebahagiaan autentik, seorang tokoh psikologi bernama Martin Seligman merumuskan konsep yang disebut *authentic happiness* (Seligman, 2002). Baginya, kebahagiaan autentik bukanlah konsep abstrak, melainkan konsep yang terukur dan dapat

dijelaskan melalui beberapa konsep. *Flourishing* adalah kondisi seseorang yang menunjukkan perkembangan dan fungsi yang optimal dengan sangat baik. Lima aspek yang menentukan berkembang, yaitu PERMA menurut Seligmen pada 2011. (P) *Positive Emotions*, (E) *Engagement*, (R) *Relationship*, (M) *Meaning of Life*, dan (A) *Accomplishment* yang akronimnya adalah PERMA (Butler & Kern, 2016).

Lima aspek PERMA memiliki koneksi yang sangat kuat. Lima aspek tersebut menggambarkan kualitas hidup satu kehidupan, apakah itu mendapatkan *flourishing* atau sebaliknya. Ketika lima aspek menunjukkan perkembangan yang baik, saat itulah kita dapat mengatakan bahwa seseorang telah menunjukkan *flourishing* dalam hidupnya, yang menunjukkan bahwa dia telah menjalani kehidupan yang *flourishing* (Heintzelman, 2018).

Kesimpulan

UMY dan UMP adalah universitas yang termasuk dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan. PTM adalah sarana berdakwah sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, sehingga selalu ditanamkan kepada setiap orang yang bekerja di dalamnya bahwa bekerja adalah ibadah, harus ditunaikan dengan tanggung jawab sebagai amanah dan diterima dengan ikhlas. Dengan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan PTM (UMY dan UMP) mengenai tema *flourishing* dosen, saat sosialisasi dan assessment dosen dalam bekerja terutama dalam menghasilkan karya tulisan, dosen menjadi termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya yang terbukti dari hasil sosialisasi yang dilakukan banyak dosen yang menginginkan kegiatan ini bisa dilakukan kembali dalam meningkatkan motivasi untuk mewujudkan *flourishing* atau kebahagiaan dosen yang nantinya akan berpengaruh pada hasil kinerja dosen.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LP3M sudah memberikan dana dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga pengabdian ucapkan kepada dosen PTM (UMY dan UMP), dalam partisipasi pengabdian ini. Penilaian *flourishing* pada dosen di Perguruan Tinggi Muhammadiyah diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja dosen Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Daftar Pustaka

- Butler, J., & Kern, M. L. 2016. "The PERMA-Profilier: A Brief Multidimensional Measure of Flourishing". *International Journal of Wellbeing*, 6(3), 1–48. <https://doi.org/10.5502/ijw.v6i3.526>.
- Carr, A. 2004. "Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths". *Positive Psychology: The Science Of Happiness And Human Strengths*. <https://doi.org/10.4324/9780203506035>.
- Effendy, N. 2016. "Konsep Flourishing dalam Psikologi Positif: Subjective Well-being atau Berbeda?" *Seminar Asean Psychology & Humanity*, (2004), 326–333.
- Heintzelman, S. J. 2018. "Eudaimonia in the Contemporary Science of Subjective Well-Being: Psychological Well-Being, Self-Determination, and Meaning in Life". *Handbook of Well-Being*, 1–14.

- Huppert, F. A. 2009. "Psychological Well-being: Evidence Regarding Its Causes and Consequences". *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 1(2), 137–164. <https://doi.org/10.1111/j.1758-0854.2009.01008.x>.
- Huppert, F. A., & So, T. T. C. 2013. "Flourishing Across Europe: Application of a New Conceptual Framework for Defining Well-Being". *Social Indicators Research*, 110(3), 837–861. <https://doi.org/10.1007/s11205-011-9966-7>.
- Schotanus-Dijkstra, M., Pieterse, M. E., Drossaert, C. H. C., Westerhof, G. J., de Graaf, R., ten Have, M., ... Bohlmeijer, E. T. 2016. "What Factors are Associated with Flourishing? Results from a Large Representative National Sample". *Journal of Happiness Studies*, 17(4), 1351–1370. <https://doi.org/10.1007/s10902-015-9647-3>.
- Seligman, M. E. P. E. P. 2002. "Authentic Happiness: Using The New Positive Psychology to Realize Your Potential For Lasting Fulfillment". *Journal of Visual Languages & Computing* (Vol. 11). Retrieved from https://www.m-culture.go.th/mculture_th/download/king9/Glossary_about_HM_King_Bhumibol_Adulyadej's_Funeral.pdf.
- Seligman, M. E. P. E. P. 2010. "Flourish: Positive Psychology and Positive Interventions". *The Tanner Lectures on Human Values*, 231–242.
- Seligman, M. E. P. E. P. 2018. "PERMA and the Building Blocks of Well-Being". *Journal of Positive Psychology*, 13(4), 333–335. <https://doi.org/10.1080/17439760.2018.1437466>.